

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DAN JUMLAH SAUDARA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA 2 KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN

ALIF'YAH MAR'ATUS SHOLIKHAH

Pembimbing: (1) Lilis Maghfuroh, S.Kep.,Ns., M.Kes. (2) Henny Ekawati, S,Kep.,Ns.,M.Kes.

ABSTRAK

Pendahuluan: Gangguan perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan masih cukup tinggi, didapatkan ada 18 anak perkembangan meragukan, masalah perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pola asuh orangtua dan jumlah saudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orangtua dan jumlah saudara dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA 2 kecamatan sugio kabupaten lamongan.

Metode: Desain penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik yang digunakan adalah simple random sampling. Dengan Populasi sebanyak 43 anak usia prasekolah dan orangtua, dan didapatkan sampel sebanyak 39 anak usia prasekolah dan orangtua. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data dianalisis menggunakan uji *SpearmanRho*

Hasil & Analisis: Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian besar orangtua (61,5%) menggunakan pola asuh type 3, sebagian besar anak tidak mempunyai saudara (38,5%), dan sebagian besar perkembangan anak usia prasekolah sesuai sebanyak 24 (61,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dan didapatkan nilai $r_s = 0,682$ yang artinya ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia prasekolah, dan dari hubungan jumlah saudara dengan perkembangan anak usia prasekolah didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) dan didapatkan nilai $r_s = 0,529$ yang artinya ada hubungan antara jumlah saudara dengan perkembangan anak usia prasekolah.

Diskusi: Berdasarkan hasil penelitian diharapkan orangtua mampu memberikan pola asuh yang baik kepada anak, supaya anak bisa mencapai perkembangan dengan sesuai berdasarkan tingkat usia anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Jumlah Saudara, Perkembangan Anak, Prasekolah

ABSTRACT

Introduction : Developmental disorders of preschool-age children in TK ABA 2, Sugio District, Lamongan Regency are still quite high, it is found that there are 18 children of doubtful development, child development problems can be influenced by several factors, one of which is the parenting factor and the number of siblings. This study aims to determine the relationship between parental parenting patterns and the number of siblings with the development of preschool-age children in ABA Kindergarten 2, Sugio District, Lamongan Regency

Method: The design of this research is analytic correlation with cross sectional approach. The technique used is simple random sampling. With a population of 43 children of preschool age and their parents, and a sample of 39 children of preschool age and their parents was obtained. The research data was taken using a questionnaire. After tabulating the data were analyzed using the Spearman-Rho . test

Results & analysis: The results showed that almost most parents (61.5%) used type 3 parenting, most children had no siblings (38.5%), and most of the development of preschool age children was appropriate as many as 24 (61.5%). The results of the statistical test obtained a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and a value of $r_s = 0.682$ was obtained which means that there is a relationship between parental parenting and the development of preschool-age children, and from the relationship between the number of siblings and the development of preschool-age children, a p value = 0.001 ($p < 0.05$) was obtained and a value of $r_s = 0.529$ was obtained, which means that there is a relationship between the number of brothers and the development of preschool-age children.

Discussion: Based on the results of the study, it is hoped that parents will be able to provide good parenting to children, so that children can achieve development according to the child's age level.

Keywords: Parenting, Number of Siblings, and Child Development, Preschool

1. Pendahuluan

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun yang termasuk dalam masa keemasan (the golden age), yang mana pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat dan memiliki berbagai macam kemampuan dalam perkembangannya, sehingga diperlukan adanya pemantauan perkembangan (Maghfuroh & Salimo, 2020).

Menurut (Hamdanesti & Oresti, 2021) beberapa jenis aspek perkembangan yang dicapai pada tahap usia pra sekolah yaitu perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan personal sosial, dan perkembangan kognitif. Pada masa usia prasekolah anak akan banyak mengalami masa peka, yang di artikan sebagai suatu masa dimana suatu fungsi perkembangan harus di layani serta di beri kesempatan dengan baik. Agar masa usia prasekolah dapat optimal maka perlu adanya stimulasi pendidikan pada anak untuk memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan.(Hidayat, 2018).

Organisasi kesehatan dunia WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi global sejak akhir tahun 2019 dan mulai masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Karena adanya pandemi ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No.04 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring (Kemendikbud, 2020). Adanya kebijakan tersebut stimulasi pendidikan anak berkurang dan akan mempengaruhi pola interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan anak dengan orang tua . Sehingga anak bersiko mengalami masalah perkembangan.

Dalam survey di UNICEF 250 juta anak dibawah usia 5 tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan mereka (UNICEF, 2020). Australian Early Developmental Census (AEDC) menyatakan bahwa satu dari lima anak Australia (22%) rentan mengalami masalah perkembangan (Mozolic-Staunton et al., 2020) . Sedangkan menurut data UNICEF di Indonesia pada tahun (2019) angka keterlambatan gangguan perkembangan anak prasekolah masih cukup tinggi yaitu 11,7% dan didapatkan data 5-10% anak prasekolah mengalami keterlambatan gangguan perkembangan secara umum. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur tahun 2018 memperkirakan

21% anak mengalami masalah perkembangan dan pemantauan perkembangan di Jawa Timur pada anak prasekolah sebesar 63,48% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan dengan mengukur tingkat perkembangan anak menggunakan format KPSP terhadap 18 anak di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan pada tanggal 03 Desember 2021 di dapatkan 8 anak mengalami gangguan perkembangan meragukan, sehingga di dapatkan masih tingginya anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perkembangan.

Menurut (Maghfuroh & Salimo, 2020) bedasarkan beberapa hasil penelitian ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan anak pra sekolah yaitu: Stimulasi, psikologi, jumlah saudara, pola asuh, pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan jumlah anggota keluarga. Cara pola asuh orangtua dapat mempengaruhi perkembangan anak karena cara mengasuh akan menentukan anak untuk berkesempatan mencapai tahap perkembangan sesuai usianya. Dan jumlah saudara juga mempengaruhi perkembangan anak karena adanya orang lain (saudara), maka anak dapat melihat perkembangan saudaranya sehingga dapat menjadi motivasi atau stimulus anak dapat berkembang seperti saudaranya.

Pola asuh dan jumlah saudara dalam keluarga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan anak, ada beberapa jenis pola asuh menurut Hardy & Heyes dalam (Subagia, 2021) yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif, setiap jenis pola asuh memiliki dampak tersendiri, sehingga jika pemberian pola asuh yang di berikan orangtua kepada anak salah maka akan berdampak besar terhadap tahap perkembangan anaknya.

Upaya dalam meningkatkan perkembangan anak disituasi pandemi COVID-19 pola asuh, peran orang tua dan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan perkembangan anak. Karena di masa pandemi anak lebih sering berinteraksi dengan orang tua dan keluarga khususnya saudara. Pola asuh dengan jenis demokratis yang bisa dijadikan upaya untuk pengasuhan anak selama pandemi, pola asuh demokratis memberikan pola asuh yang positif bagi anak, karena selama pengasuhan orang tua cenderung bersikap responsive, bersahabat dan mampu mengontrol diri. (Kuswanti et al., 2020)

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah dan orangtua di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sebanyak 43 dengan teknik sampling *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 39 anak usia prasekolah dan orangtua. Alat ukur yang digunakan adalah lembar, editing, coding, scoring, tabulating, kemudian di analisa menggunakan uji *spearman (rho)*.

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Maret 2022 di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, sekolah TK ABA 2 bertepatan di Jl Simpang Tiga No. 200 Dusun Balonggesing Desa Lebakadi Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Gambaran lokasi penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Data demografi TK ABA 2 Kecamatan Sugio 1) Kepala sekolah : satu orang, 2) Tenaga mengajar : tiga orang, 3) Murid TK ABA 2 tahun 2021 – 2022 sejumlah : 43 anak. Gedung sekolah terdiri dari: 1) Ruang kantor : 1 ruang, 2) Ruang belajar : 3 ruang, 3) Kamar mandi : 2 ruangan kamar mandi dan 4) Musholla, semuanya dalam kondisi baik.

Batas wilayah: 1) Sebelah utara: berbatasan dengan jalan desa, 2) Sebelah timur: berbatasan dengan permukiman warga, 3) Sebelah selatan : berbatasan dengan permukiman warga, 4) Sebelah barat: berbatasan dengan permukiman warga.

2) Data Umum

(1) Distribusi Anak Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Anak di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Bulan Maret 2022.

Usia Anak	Frekuensi	Presentase
3 – 4 tahun	24	61,5%
5 – 6 tahun	15	38,5%
Total	39	100%

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	21	53,8%
Perempuan	18	46,2%
Total	39	100%

Urutan Anak	Frekuensi	Presentase
Anak ke 1	19	48,7%
Anak ke 2	15	38,5%
Anak ke 3	5	12,8%
Total	39	100%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Orang tua di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Bulan Maret 2022.

Usia Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
21 – 40 tahun	31	79,5%
>40 tahun	8	20,5%
Total	39	100%

No	Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	3	7,7%
2	SMP	4	10,3%
3	SMA	21	53,8%
4	Perguruan Tinggi	11	28,2%
	Total	39	100%

Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	6	15,4%
Petani	9	23,1%
Swasta	5	12,8%
Wirawasta	12	30,8%
Lain-lain	7	17,9%
Total	39	100%

Penghasilan Orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
< 2.500.000	23	59 %
2.500.000 – 5.000.000	14	35,9%
>5.000.000	2	5,1%
Total	39	100%

(1) Distribusi Usia Anak

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 24 dari 39 anak di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil bahwa sebagian besar (61,5%) anak berusia 3 - 4 tahun.

(2) Distribusi Jenis Kelamin Anak

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 21 dari 39 anak di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil bahwa sebagian besar (53,8%) anak berjenis kelamin laki- laki.

(3) Distribusi Urutan Anak

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 19 dari 39 anak di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil

bahwa hampir sebagian (48,7%) urutan anak ke 1 dan sebagian kecil (12,8%) urutan anak ke 3.

(4) Distribusi Usia Orangtua

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 31 dari 39 orangtua di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya (79,5%) usia orangtua 21 – 40 tahun.

(5) Distribusi Pendidikan Orangtua

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 21 dari 39 orangtua di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil bahwa sebagian besar (53,8%) pendidikan orangtua SMA, dan sebagian kecil (7,7%) pendidikan orangtua SD.

(6) Distribusi Pekerjaan Orangtua.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 12 dari 39 orangtua di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil bahwa sebagian (30,8%) pekerjaan orangtua wiraswasta, dan sebagian kecil (12,8%) pekerjaan orangtua Swasta.

(7) Distribusi Penghasilan Orangtua.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 23 dari 39 orangtua di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar (59%) penghasilan orangtua <2.500.000, dan sebagian kecil (5,1%) penghasilan orangtua >5.000.

3) Data Khusus

(1) Distribusi Pola Asuh Orangtua Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Orangtua Berdasarkan Pola Asuh Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Bulan Maret 2022.

Pola asuh orangtua	Frekuensi	Presentase (%)
Type 1	0	0%
Type 2	0	0%
Type 3	24	61,5 %
Type 4	15	38,5 %
Type 5	0	0%
Type 6	0	0%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa 24 dari 39 orangtua di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar (61,5%) orangtua menggunakan pola asuh type 3 dan tidak satupun

(0%) orangtua menggunakan pola asuh type 1,2,5, dan 6.

(2) Distribusi Jumlah Saudara Anak Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Jumlah Saudara Anak Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Bulan Maret 2022.

Jumlah Saudara	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak punya saudara	15	38,5%
Saudara anak 1	12	30,8%
Saudara anak 2	6	15,4%
Saudara anak >2	6	15,4%
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa 15 dari 39 anak di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil bahwa hampir sebagian (38,5%) anak tidak mempunyai saudara, dan sebagian kecil (15,4%) anak mempunyai jumlah saudara 2 dan jumlah saudara >2.

(3) Distribusi Perkembangan Anak Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Bulan Maret 2022.

Perkembangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sesuai	24	61,5 %
Meragukan	13	33,3 %
Penyimpangan	2	5,1 %
Total	39	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa 24 dari 39 anak di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian besar (61,5%) perkembangan anak sesuai, dan sebagian kecil (5,1%) perkembangan penyimpangan.

(4) Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Tabel 11 Tabel Silang Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Bulan Maret 2022.

No.	Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Anak						Total	
		Sesuai		Meragukan		Penyimpanan		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1.	Tipe 3	21	87,5	3	12,5	0	0,0	24	100
2.	Tipe 4	3	20,0	10	66,7	2	13,3	15	100
Total		24	61,5	13	33,3	2	5,1	39	100
<i>Uji Spearman rho</i>						$rs = 0,682$	$p = 0,000$		

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 39 orangtua di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebanyak 21 orang tua dari pola asuh tipe 3 hampir seluruhnya (87,5%) perkembangan anak sesuai, dan sebagian kecil (12,5%) perkembangan anak meragukan. Dan didapatkan hasil sebanyak 15 orangtua menggunakan pola asuh tipe 4 hampir sebagian besar (66,7%) perkembangan anak meragukan, dan sebagian kecil (5,1%) perkembangan anak penyimpangan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Spearman rho* dan analisa menggunakan program SPSS 24.0 menunjukkan nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan didapatkan $rs = 0,682$ yang berarti H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

(5) Hubungan Jumlah Saudara Dengan Perkembangan Anak Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Tabel 12 Tabel Silang Jumlah Saudara Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, Bulan Maret 2022.

No.	Jumlah Saudara	Perkembangan Anak						Total	
		Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Tidak punya saudara	13	86,	2	13,3	0	0,0	15	100
2	Saudara anak 1	8	66,	4	33,3	0	0,0	12	100
3	Saudara anak 2	2	33,	2	33,3	2	33,3	6	100
4	Saudara anak >2	1	1	5	83,	0	0,0	6	100
Total		24	61,	13	33,3	2	5,1	39	100
		5							
<i>Uji Spearman rho</i>						$rs = 0,529$	$p = 0,001$		

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 39 anak di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan didapatkan hasil 15 anak tidak punya saudara hampir seluruhnya (86,7%)

perkembangan anak sesuai dan sebagian kecil (13,3%) perkembangan anak meragukan. Dan didapatkan hasil 6 anak mempunyai saudara 2 dan lebih dari 2 sehingga didapatkan hasil hampir seluruhnya (83,3%) perkembangan anak meragukan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Spearman rho* dan analisa menggunakan program SPSS 24.0 menunjukkan nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan didapatkan $rs = 0,529$ yang berarti H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara jumlah saudara dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

4. Pembahasan

1) Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Prasekolah Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil dari 39 responden bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh tipe 3. Pola asuh tipe 3 merupakan pola asuh dimana orang tua tidak terlalu menuntut anak dengan harapan yang terlalu tinggi, tuntutan orang tua terhadap anak masih rasional, sehingga anak masih bisa memenuhi keinginan orang tuanya. Pola asuh tipe 3 akan menghasilkan karakter anak yang memiliki hubungan baik dengan orang tua, orang terdekat maupun hubungan dengan teman temanya, sehingga anak lebih bebas mengekspresikan diri dan anak tidak terkekang dengan aturan yang di berikan oleh orangtua.

Menurut (Setiawan et al., 2020) pola asuh tipe 3 merupakan pola asuh yang memiliki hubungan timbal balik yang baik antara orangtua dan anak, tuntutan orangtua kepada anak tidak terlalu tinggi, antara anak dan orangtua sama – sama memiliki hak dalam pengambilan keputusan. Sehingga pola asuh ini dapat memberikan dampak positif bagi anak, anak menjadi lebih berani, bertanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dan dapat mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya, sehingga menjadikan anak tidak terkekang dan bisa mencapai pertumbuhan dan perkembangan dengan baik.

Pemberian pola asuh menurut Hurlock dalam (Amseke et al., 2021) bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia orangtua, pekerjaan, pendidikan dan penghasilan orangtua, pada tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa hampir seluruhnya (79,5%) usia orangtua 21 – 40 tahun. Pada usia 21 – 40 tahun ternyata memiliki pengaruh dalam pemberian pola asuh orang tua pada anak. Pada dasarnya orang tua yang berumur 21 – 40 tahun sudah memasuki usia dewasa permulaan

yang mana pada umur ini karakter pemikiran orang tua sudah mulai terbentuk, orang tua memiliki pandangan dan wawasan yang luas sehingga orangtua tidak menuntut anak sesuai dengan keinginannya, akan tetapi orangtua adalah memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Listiani & Nuryanti, 2021) pada usia 21 – 40 tahun merupakan tahun permulaan masa dewasa atau usia subur. Pada titik ini peran orangtua dalam pemberian pengasuhan, orangtua memiliki perhatian dan waktu yang baik dalam mendampingi anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pieter (2017), yang menyatakan bahwa usia 21 – 40 tahun masuk dalam kategori usia dewasa permulaan dimana pada usia ini terdapat perubahan-perubahan pemikiran yang lebih jernih, lebih tenang, stabil dan mawas diri. Pada usia ini seseorang telah mengalami kematangan emosi sehingga dalam membuat keputusan sudah memperhatikan aspek resiko dan realistis dalam mempertimbangkan perbuatannya. Dengan demikian, usia 21-40 tahun dapat dianggap sebagai usia dimana orang tua telah mampu menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan karakteristik anak dalam mengembangkan perilaku dan kepribadian anak.

Faktor pola asuh berikutnya yaitu pendidikan orangtua, berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan orangtua adalah SMA. Pendidikan SMA dapat dikatakan sebagai pendidikan menengah atas yang artinya seseorang yang berpendidikan SMA mempunyai wawasan dan pengetahuan yang cukup baik, adanya pengetahuan yang cukup baik dari orangtua yang berpendidikan SMA ini orangtua tidak terlalu ada tuntutan yang terlalu tinggi kepada anaknya, sehingga anak bisa mencapai tahap perkembangan dengan sesuai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan, 2021) semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin bertambah pengalaman dan wawasan luas yang dimiliki orangtua dalam mengasuh anak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dengan tamatan sekolah menengah atas (SMA) lebih cenderung bisa mengasuh anak agar memiliki karakteristik dan hubungan baik antar sesama. Hal ini dapat didukung dari pendapat dan teori (Wijanarko et al., 2016) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pola asuh orang tua pada anak dan tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua akan menentukan mudah tidaknya seseorang bisa menerima ilmu dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

Meskipun wawasan dan pengetahuan orangtua cukup baik akan tetapi disini rata – rata

orangtua memiliki anak urutan ke satu dan usia orangtua rentan memiliki usia yang masih muda, hal ini ditunjang dengan hasil penelitian pada tabel 4.3 bahwa hampir sebagian urutan anak ke 1, urutan anak ke 1 merupakan anak yang lahir pertama dan tidak mempunyai saudara, maka dari itu orangtua dapat memberikan stimulasi yang baik kepada anak, dapat fokus dalam mengawasi dan mendampingi anak, sehingga tahap perkembangan anak bisa dicapai sesuai berdasarkan tingkat usianya.

Faktor pola asuh selanjutnya yaitu pekerjaan orangtua, pada tabel 4.7 menunjukkan hasil bahwa sebagian pekerjaan orangtua adalah wiraswasta, orangtua dengan pekerjaan wiraswasta akan mempengaruhi pemberian pola asuh orang tua kepada anak, seseorang dengan pekerjaan wiraswasta akan memiliki waktu yang cukup dalam pemberian pola asuh, karena waktu bekerja mereka bisa diatur sendiri. Sehingga, orang tua cukup memiliki waktu untuk berkumpul dengan anak dan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mufaro'ah, 2019) bahwa pekerjaan wiraswasta akan mempengaruhi pemberian pola asuh yang cukup baik kepada anaknya, meskipun pekerjaan wiraswasta ini belum tetap akan tetapi orangtua bisa mengatur waktu sendiri dalam bekerja, semakin banyak waktu yang diberikan orangtua kepada anak, orangtua akan memiliki hubungan yang baik dengan anaknya, sehingga orangtua mampu membentuk karakteristik anak dengan baik.

Faktor pola asuh berikutnya adalah tingkat sosial ekonomi atau penghasilan dari orangtua, penghasilan ekonomi orangtua yang cukup baik akan memiliki dampak yang baik terhadap anak dalam mencapai perkembangan yang sesuai (Wijanarko et al., 2016). Berdasarkan pada tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa sebagian besar penghasilan orangtua <2.500.000, pendapatan ekonomi orangtua tersebut termasuk kategori cukup baik sesuai dengan nilai UMR kota lamongan yaitu 2.000.000 – 2.5000.000 sehingga perkembangan anak di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tercapai dengan sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Djanah & Fadillah, 2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar orangtua menggunakan pola asuh type 3 dan didapatkan hasil sebagian besar perkembangan anak sesuai. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan yang baik untuk mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai – nilai dan norma yang baik, sehingga anak mempunyai karakteristik yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai

hubungan yang baik dengan teman, dan kooperatif terhadap orang lain. (Akhriani, 2019)

Pola asuh orangtua merupakan hal yang sangat penting untuk anak dalam mencapai tingkat perkembangannya, karena pola asuh ini yang menjadi upaya anak dalam mencapai tingkat perkembangan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tingkat usianya. Semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orangtua maka semakin baik anak bisa mencapai tingkat perkembangannya.

2) Jumlah Saudara Anak Usia Prasekolah Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Bedasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa hampir sebagian anak tidak mempunyai saudara, anak yang tidak mempunyai saudara tentu akan mendapatkan perhatian dan kasih sayang baik dari orangtua, dan orangtua bisa lebih fokus ke satu anak saja dalam mendampingi perkembangan anak dan lebih maksimal mengetahui perkembangan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Saputra et al., 2019) bahwa anak yang mempunyai saudara dan tidak mempunyai saudara akan mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anak dan anak yang tidak mempunyai saudara atau saudara sedikit tentu akan mendapat perhatian lebih kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder anak juga akan tercukupi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019) sebagian besar anak tidak mempunyai saudara dan sebagian kecil anak mempunyai saudara berjumlah (1-2 anak), pada kelompok anak yang tidak mempunyai saudara sebagian perkembangan anak sesuai.

Hal ini juga di perkuat dengan teori aturan (BKKBN, 2018) bahwa jumlah ideal saudara yang dimiliki oleh anak yaitu 2-3, adanya aturan ini supaya orangtua bisa fokus memberikan kasih sayang, perhatian dan memberi nutrisi terbaik kepada anak. Jika kebutuhan anak terpenuhi dengan baik maka tumbuh kembang anak akan bisa dicapai secara maksimal.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Setiarsih, 2021) yang menunjukkan anak yang mempunyai saudara 2 sampai 3 bersaudara memiliki perkembangan anak yang baik, sedangkan anak tidak mempunyai saudara didapatkan hasil perkembangan anak kurang baik.

3) Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Bedasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar perkembangan anak sesuai.

Perkembangan anak dikatakan sesuai jika anak mampu mencapai beberapa tingkatan aspek tahap perkembangan dengan jawaban YA 9 sampai 10, beberapa aspek perkembangan anak usia prasekolah sesuai dengan KPSP terdiri dari perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa, perkembangan personal sosial, dan perkembangan kemandirian. Dari hasil penelitian di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan ini bahwa sebagian besar anak dengan jumlah 24 perkembangan anak tercapai dengan sesuai.

Perkembangan anak usia prasekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak berusia 3-4 tahun, usia 3 - 4 tahun merupakan usia pertengahan anak prasekolah, dimana diusia 3 - 4 tahun ini anak sudah mencapai beberapa tingkat perkembangan, sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar perkembangan anak sesuai. Menurut (Maghfuroh & Salimo, 2020) usia anak prasekolah adalah usia 3 – 6 tahun yang dimana tentunya anak sudah bisa mencapai tahap perkembangan dengan baik sesuai dengan tingkat usianya, dalam usia ini anak memiliki berbagai potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sawiti et al., 2019) menunjukkan hasil anak berusia 3 – 5 tahun memasuki tahap perkembangan sesuai, menurut Sawiti anak usia 3 – 5 tahun adalah masa keemasan atau golden periode dimana anak mempunyai banyak karakter dan mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti, 2019) yang berpendapat bahwa gangguan perkembangan anak yang sesuai dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat usia anak, kematangan kepribadian anak, dan juga jenis kelamin, tingkat usia anak yang sesuai dapat memberikan dampak positif bagi anak dalam mencapai tingkat perkembangannya, pola asuh orangtua juga memiliki peranan penting, pemberian pola asuh yang baik dan tepat yang sesuai dengan kemampuan anak menjadi salah satu hal penting yang dapat mendorong anak dalam mencapai perkembangan yang sesuai. Perkembangan anak yang sesuai dengan tingkat usianya akan menjadikan anak mempunyai karakter disiplin, pemberani, mandiri dan mampu mengontrol emosi, jika perkembangan anak mampu mencapai dengan sesuai hal ini juga akan berpengaruh kepada tingkat pencapaian perkembangan anak dijenjang berikutnya, karena jika masalah perkembangan anak bemasalah di usia dini hal ini akan menjadi masalah yang

berkelanjutan pada anak dalam mencapai perkembangan yang sesuai.

4) Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TTK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian tabel silang 11 di atas menunjukkan bahwa dari 39 orangtua didapatkan hampir seluruhnya orangtua sebanyak 24 menggunakan pola asuh type 3, dan dari pola asuh type 3 didapatkan hampir seluruhnya perkembangan anak prasekolah sesuai. Ada hubungan yang kuat antara pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia prasekolah.

Korelasi kuat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, pemberian pola asuh yang tepat yang diberikan oleh orangtua kepada anak maka semakin sesuai pola asuh yang diberikan maka pencapaian perkembangan anak tersebut akan sesuai, dan sebaliknya jika pemberian pola asuh yang diberikan orangtua kurang tepat maka akan berpengaruh kepada anak dalam mencapai tingkat perkembangannya. Berdasarkan hasil analisis pola asuh yang berkaitan dengan perkembangan anak, hampir seluruhnya orangtua sudah tepat dalam memberikan pola asuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Damayanti et al., (2021) dapat disimpulkan bahwa orangtua dengan pola asuh type 3 merupakan pilihan tingkatan yang tepat bagi orangtua dalam memberikan pola asuh pada anak usia prasekolah, dimana usia prasekolah merupakan usia masa keemasan anak akan berkembang secara maksimal dan membutuhkan stimulasi, salah satu cara yang dapat membantu anak dalam mendapatkan stimulasi adalah dengan pemberian pola asuh yang tepat.

Sesuai dengan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan 2022. Pola asuh sangatlah penting bagi anak. Apabila orangtua memberikan pola asuh yang baik kepada anak maka perkembangan anak bisa dicapai dengan baik sesuai tingkat usianya.

Selain pola asuh orangtua, masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak prasekolah. Hal tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

5) Hubungan Jumlah Saudara Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian tabel silang 4.12 di atas menunjukkan bahwa dari 39 anak (100%), didapatkan hasil 15 anak tidak mempunyai

saudara sehingga hampir seluruhnya (86,7%) perkembangan anak sesuai. Dari kedua variabel tersebut diuji signifikansinya dengan menggunakan SPSS 24.0 analisis menggunakan uji *Spearman rho* didapatkan hasil bahwa antara jumlah saudara dengan perkembangan anak usia prasekolah menunjukkan hasil nilai taraf signifikan $p = 0,001$ dengan nilai $rs = 0,529$. Hal ini membuktikan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan yang sangat kuat antara jumlah saudara dengan perkembangan anak usia prasekolah. Menurut (Nursalam, 2014) dalam menentukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian apabila $rs = 0,05 - 0,75$ maka korelasi antara dua variabel tersebut dikatakan sangat kuat.

Korelasi kuat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, anak yang tidak punya saudara maka pencapaian perkembangan anak tersebut bisa tercapai sesuai dengan tingkat usianya karena anak yang tidak mempunyai saudara orangtua lebih fokus dalam memberikan stimulasi perkembangan dan mereka mendapat pendampingan dan perhatian yang lebih dari orangtuanya, dan sebaliknya jika anak yang mempunyai banyak saudara maka akan berpengaruh kepada anak dalam mencapai tingkat perkembangannya. Berdasarkan hasil analisis jumlah saudara yang berkaitan dengan perkembangan anak, hampir seluruhnya anak tidak punya saudara yang artinya anak bisa mencapai perkembangan dengan sesuai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sujianti, 2018) dijelaskan bahwa anak yang tidak punya saudara akan mendapatkan perhatian yang tepat dari orangtua, dalam memberikan stimulasi dan pola asuh orangtua bisa fokus, karena orangtua hanya memiliki satu anak, pemberian stimulasi yang baik dan bisa dicapai dengan baik akan menghasilkan perkembangan yang sesuai bagi anak.

Sesuai dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan jumlah saudara dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK ABA 2 Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan 2022. Jumlah saudara yang baik bagi anak dalam mencapai perkembangan anak adalah jika anak tidak memiliki banyak saudara. Selain jumlah saudara, masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak prasekolah. Hal tersebut bisa dilakukan penelitian lebih lanjut.

5. Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Sebagian Besar Pola Asuh Orangtua di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Menggunakan Pola Asuh Type 3.

- 2) Hampir Sebagian Jumlah Saudara Anak Usia Prasekolah di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tidak Mempunyai Saudara.
- 3) Sebagian Besar Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Sesuai.
- 4) Ada Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
- 5) Ada Hubungan Antara Jumlah Saudara Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK ABA 2 Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengetahuan tentang pemberian pola asuh orangtua dan perkembangan anak usia prasekolah. Dan sebagai sarana pembandingan dalam memperkaya informasi tentang perkembangan anak usia prasekolah. Bagi Praktisi

(1) Bagi Instansi Penelitian

Diharapkan bisa memberikan edukasi penyuluhan kepada orangtua tentang pemberian pola asuh dan pemeriksaan deteksi dini perkembangan kepada anak secara rutin, supaya tingkat perkembangan anak bisa tercapai dengan baik sesuai dengan tingkat usianya.

(2) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh di perkuliahan khususnya metode penelitian terkait dengan ilmu lain pada keadaan yang nyata.

(3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi pembandingan khususnya dengan peneliti lebih lanjut tentang pola asuh orangtua dan jumlah saudara dengan perkembangan anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhriani, H. N. (2019). *Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Proses Perkembangan Anak Prasekolah di Pendidikan Dini Aisyiyah*.
- Amseke, F. V., Wulandari, R. W., Nasution, L. R., & Handayani, E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (D. H. Marlina (ed.); 1st ed.). Yaasan Penerbit Muhammad Zaini.
- BKKBN. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Damayanti, I., Sari, C. K., & Sari, R. P. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Desa Cikande. *Nusantara Hasana Journal*, 1 nomor 8.
- DINKES, J (2018). Profil Kesehatan Jawa Timur
- Djanah, M., & Fadillah. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak. *National Conference Multidisciplinary*, 1 Nomor 1.
- Irfan,(2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian *Personal Hygiene Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah 3 - 6 Tahun*.
- Hamdanesti, R., & Oresti, S. (2021). *buku ajar deteksi dini pertumbuhan perkembangan anak dengan pemeriksaan kpsp dan denver II*. ahlimedia.
- Indanah, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan*, 10 Nomor 1.
- KEMENDIKBUD, (2020). *Peraturan Pandemi Covid*
- Kuswanti, A., Munadhil, M. A., Zainal, A. G., & Oktarina, S. (2020). No Title Manajemen komunikasi keluarga saat pandemic Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 8, 707–722.
- Listiani, A. D., & Nuryanti. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Permata Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana*.
- Maghfuroh, L., & Salimo, H. (2020). *panduan deteksi dini tumbuh kembang anak prasekolah usia 3-6 tahun*. pena persada.
- Mozolic-Staunton, B., Donnelly, M., Yoxall, J., & Barbaro, J. (2020). Early detection for better outcomes: Universal developmental surveillance for autism across health and early childhood education settings. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 71(November 2019), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.101496>
- Mufaro'ah. (2019). *Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (3rd ed.). Perkeni.
- Pieter, (2017). *Konsep Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Sekolah*
- Saputra, A. R., Anggraini, D. I., & Soleha, T. U. (2019). *Hubungan Faktor Keluarga*

Terhadap Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Padang Manis Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. 9 Nomor 2.

Sari, R., & Setiarsih, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Jumlah Anak Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *IJPN, 2 No 1.*

Sawiti, Y., Andriyani, A. and, Hartutik, A. and, & Sri. (2019). *Hubungan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Umumur 3-5 Tahun Dengan Jenis Kelamin Di PAUD Wilayah Surakarta.*

Setiawan, D., Sapparwati, M., & Setyoningrum, U. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bustanul Athfal Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Holistic and Health Sciences, 2 no 1.*

Subagia, N. (2021). *pola asuh orangtua, faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak.* nilacakra.

Sujianti. (2018). Hubungan Jumlah Anak Dengan Perkembangan Anak di TK Islam Al Irsyad Cilacap. *Kesehatan.*

UNICEF. (2020). *memajukan perkembangan anak usia dini dalam bantuan luar negeri AS.*

Wijanarko, Jarot, & Setiawati. (2016). *ayah baik ibu baik.*

Yanti, P. D. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Tk Negeri Pembina 1 Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2019.*